

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), ARUS KAS, PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTRUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

# SKRIPSI

Oleh :

**Muhammad Ikramulhaq Amin**

**NPM : 4120600239**

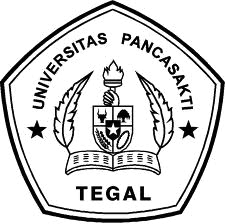
Di ajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), ARUS KAS, PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTRUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

# SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Muhammad Ikramulhaq Amin**

**NPM : 4120600239**

Di ajukan Kepada:

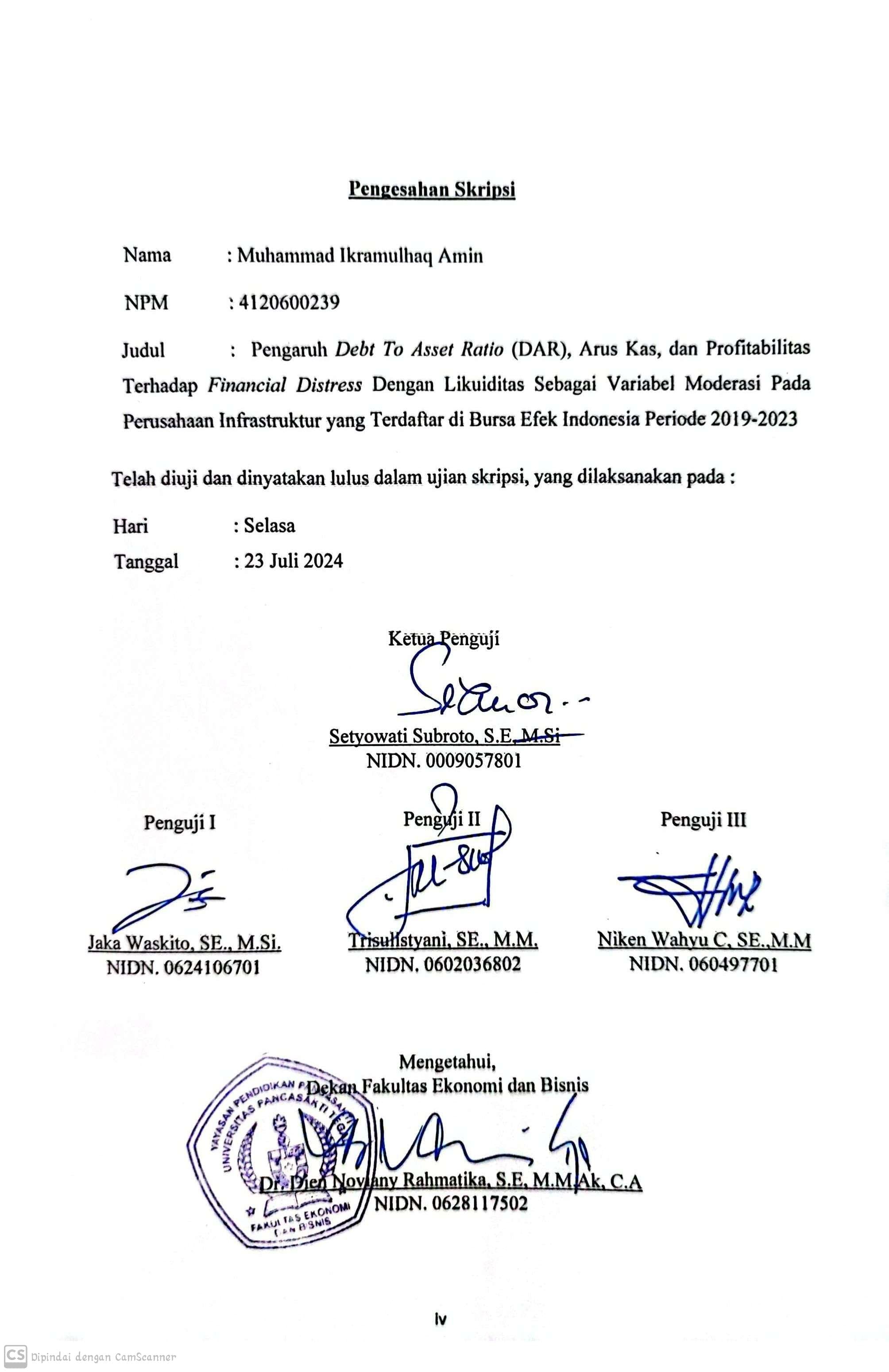
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

****

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

**“ Mindset Is Do’a ”**

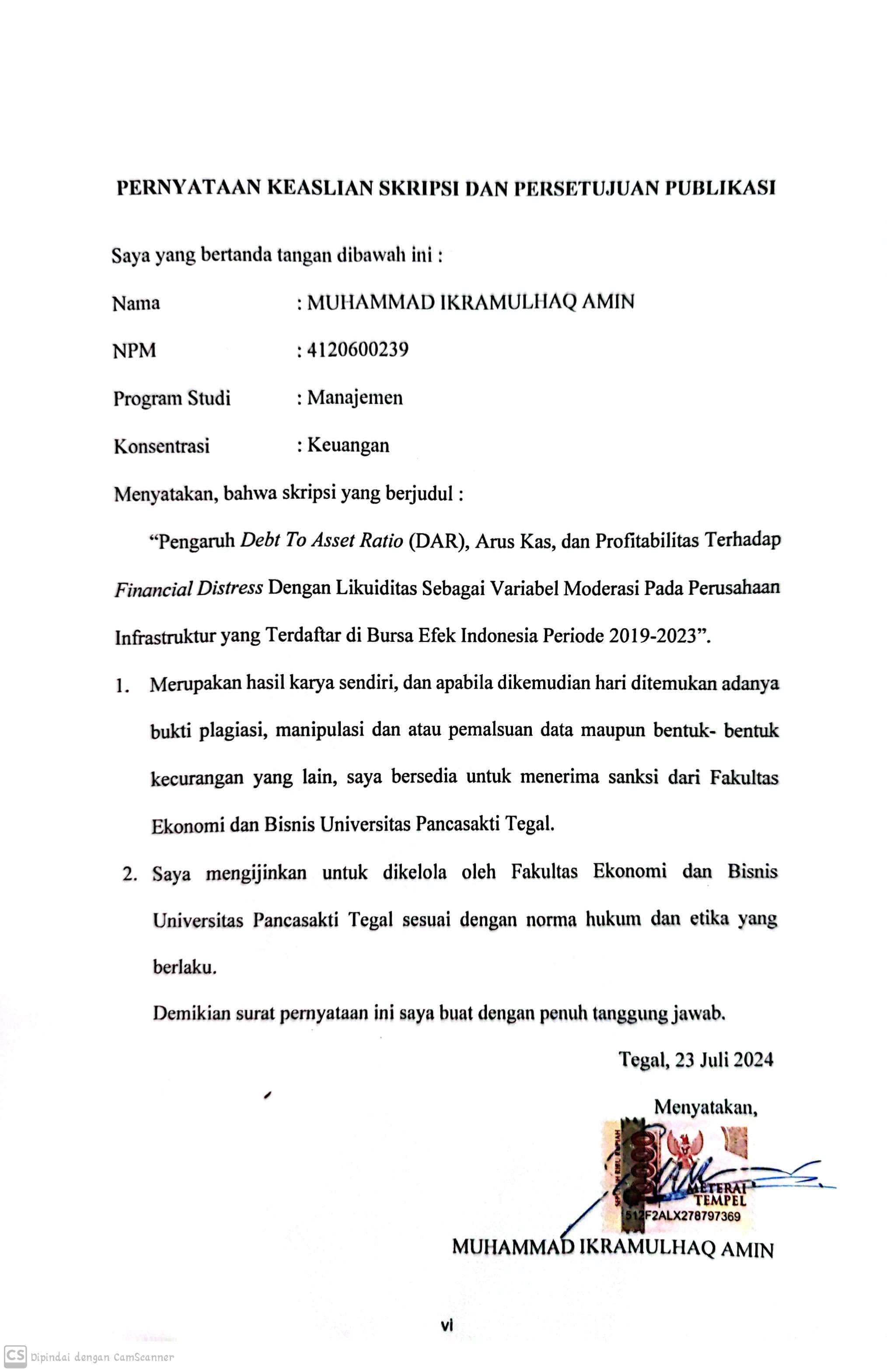
**“ Perjuangan Adalah Seni ”**

**“Muhammad Ikramulhaq Amin”**

**PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga tercinta, Abi dan Umi, kedua orang tua terbaik dan terhebat di dunia ini. Adik serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan do’a, dukungan, perhatian, kasih dan sayang serta memotivasi peneliti untuk selalu berjuang hingga dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi ini dan mendapat gelar sarjana ekonomi.
2. Sahabat yang telah membantu banyak dalam penyelesaian skripsi ini risa, adnan, rizki pradana, ikhsan, dan putri.
3. Almamater, Universitas Pancasakti Tegal.



# ABSTRAK

**Muhammad Ikramulhaq Amin, 2024, Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (Dar), Arus Kas, Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktrur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), Arus Kas, Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktrur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah infrastruktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebanyak 70 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan sehingga diperoleh 85 unit analisis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Financial distress* dengan nilai signifikan 0,000 ˂ 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima kebenarannya. 2) Arus kas tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* dengan nilai signifikan 0,990 ˃ 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak kebenarannya. 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress* dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima kebenarannya. 4) *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi dengan nilai signifikan 0,000 ˂ 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima kebenarannya. 5) Arus kas tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi dengan nilai signifikan 0,990 ˃ 0,05 sehingga hipotesis ke lima ditolak kebenarannya. 6) Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis keenam diterima kebenarannya.

**Kata Kunci: *Debt to asset ratio*, Arus Kas, Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Distress***

# ABSTRACT

***Muhammad Ikramulhaq Amin, 2024, The Effect of Debt To Asset Ratio (Dar), Cash Flow, Profitability on Financial Distress with Liquidity as a Moderating Variable in Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period.***

*This study aims to analyze the Effect of Debt To Asset Ratio (DAR), Cash Flow, Profitability on Financial Distress with Liquidity as a Moderating Variable in Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period.*

*Secondary data obtained from published financial reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the years 2019-2023. The population in this study is the infrastructure of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period totaling 70 companies. The research sample was selected using a purposive sampling technique, obtaining a sample of 17 companies, thus obtaining 85 analysis units. The data analysis method uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using a quantitative approach.*

*The conclusion of this study is that 1) Debt To Asset Ratio (DAR) affects Financial distress with a significant value of 0.000 ˂ 0.05 so that the first hypothesis is accepted as correct. 2) Cash flow effect on financial distress with a significant value of 0.990 ˃ 0.05 so that the second hypothesis is rejected as true. 3) Profitability affects financial distress with a significant value of 0.000 < 0.05 so that the third hypothesis is accepted as true. 4) Debt To Asset Ratio (DAR) affects financial distress with liquidity as a moderation variable with a significant value of 0.000 ˂ 0.05 so that the fourth hypothesis is accepted as true. 5) Cash flow no effect on financial distress with liquidity as a moderation variable with a significant value of 0.990 ˃ 0.05 so that the fifth hypothesis is rejected as true. 6) Profitability partially affects financial distress with liquidity as a moderation variable with a significant value of 0.000 < 0.05 so that the sixth hypothesis is accepted as correct.*

***Keywords: Debt to asset ratio, Cash Flow, Profitability, Liquidity, Financial Distress.***

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil’alamin, peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kelancaran, kemudahan, karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), Arus Kas, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat dan saran yang berguna bagi penulis selama proses penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini.
4. Niken Wahyu C, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat dan saran yang berguna bagi penulis selama proses penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini.
5. Semua pihak Civitas Akademik FEB UPS Tegal Yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu serta memotivasi penelitian untuk skripsi ini.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penelitian berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 23 Juli 2024

**MUHAMMAD IKRAMULHAQ AMIN**

**NPM. 4120600239**

# DAFTAR ISI

**Halaman**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc173219770)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc173219771)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc173219772)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc173219773)

[PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc173219774)

[ABSTRAK vii](#_Toc173219775)

[ABSTRACT viii](#_Toc173219776)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc173219777)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc173219778)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc173219779)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc173219780)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc173219781)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc173219782)

[B. Rumusan Masalah 6](#_Toc173219783)

[C. Tujuan Penelitian 7](#_Toc173219784)

[D. Manfaat Penelitian 8](#_Toc173219785)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10](#_Toc173219786)

[A. Landasan Teori 10](#_Toc173219787)

[B. Penelitian Terdahulu 28](#_Toc173219788)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 39](#_Toc173219790)

[D. Hipotesis 45](#_Toc173219791)

[BAB III METODELOGI PENELITIAN 46](#_Toc173219792)

[A. Jenis Penelitian 46](#_Toc173219793)

[B. Populasi dan Sampel 46](#_Toc173219794)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 51](#_Toc173219795)

[D. Metode Pengumpulan Data 55](#_Toc173219796)

[E. Metode Analisis Data 55](#_Toc173219797)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69](#_Toc173219798)

[A. Obyek Penelitian 69](#_Toc173219799)

[B. Analisis Data 101](#_Toc173219800)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 118](#_Toc173219801)

[A. Kesimpulan 118](#_Toc173219802)

[B. Saran 119](#_Toc173219803)

[DAFTAR PUSTAKA 123](#_Toc173219804)

[LAMPIRAN 126](#_Toc173219805)

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

1. [Penelitian Terdahulu 36](#_Toc171355290)
2. [Daftar Populasi Perusahaan Infrastruktur 47](#_Toc171355291)
3. [Kriteria Pemilihan Sampel 50](#_Toc171355292)
4. [Definisi Operasionalisasi Variabel 54](#_Toc171355293)
5. [Hasil *Financial Distress*  86](#_Toc171355294)
6. [Data Financial Distress 87](#_Toc171355295)
7. [Hasil *Debt To Asset Ratio* (DAR) 89](#_Toc171355296)
8. [Data *Debt To Asset Ratio* (DAR) 90](#_Toc171355297)
9. [Hasil Arus Kas 92](#_Toc171355298)
10. [Data Arus Kas 93](#_Toc171355299)
11. [Hasil Profitabilitas 95](#_Toc171355300)
12. [Data Profitabilitas 96](#_Toc171355301)
13. [Hasil Likuiditas 98](#_Toc171355302)
14. [Data Likuiditas 99](#_Toc171355303)
15. [Hasil UJi Normalitas Kolmogorov Simrov 101](#_Toc171355304)
16. [Hasil Uji Mutilononiearitas 102](#_Toc171355305)
17. [Hasil Uji Autokorelasi 103](#_Toc171355306)
18. [Hasil Uji Heteroskedastisitas 104](#_Toc171355307)
19. [Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser 105](#_Toc171355308)
20. [Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 106](#_Toc171355309)
21. [Hasil Uji MRA 108](#_Toc171355310)
22. [Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t) 109](#_Toc171355311)
23. [Uji Simultan (Uji f) 110](#_Toc171355312)
24. [Hasil Analisis Koefisien Determinasi 111](#_Toc171355313)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

1. [Laba Bersih Perusahaan Infrastruktur Periode 2019-2022 2](file:///C:\Users\TEN\Downloads\IKROM%202.docx#_Toc171356674)
2. [Kerangka Pemikiran Penelitian 45](#_Toc171356675)
3. [Kurva Uji t 63](file:///C:\Users\TEN\Downloads\IKROM%202.docx#_Toc171356676)
4. [Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 73](#_Toc171356677)
5. [Grafik Data *Financial Distress* perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 88](#_Toc171356678)
6. [Grafik Data *Debt To Asset Ratio* (DAR) perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 91](#_Toc171356679)
7. [Grafik Data Arus Kas sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia 94](#_Toc171356680)
8. [Grafik Data Profitabilitas sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 97](#_Toc171356681)
9. [Grafik Data Likuiditas sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 100](#_Toc171356682)

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Halaman**

[Perhitungan Variabel *Financial Distress*  127](#_Toc173225497)

[Perhitungan Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) 129](#_Toc173225498)

[Perhitungan Variabel Arus Kas 131](#_Toc173225499)

[Perhitungan Variabel Profitabilitas 134](#_Toc173225500)

[Perhitungan Variabel Likuiditas 137](#_Toc173225501)

[*Output* SPSS 140](#_Toc173225502)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Infrastruktur merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung berkembangnya industri kreatif di Indonesia. Dan juga untuk membangun sumber daya manusia yang mumpuni dalam mendukung terciptanya ekosistem industri kreatif yang baik. Karena dengan demikian mimpi negara Indonesia untuk menjadi negara yang maju dalam ekonomi dapat terwujud. Melalui pembangunan infrastruktur Indonesia, maka akan semakin banyak juga investor yang ikut serta memajukan daerah tersebut dan membuat Indonesia semakin mencapai apa yang telah dicita-citakan selama ini (Kementerian Investasi/BPKM, 2017).

Di Indonesia, pembangunan infrastruktur telah berlangsung cukup lama dan investasi yang signifikan telah dilakukan. Namun, negara kita masih menghadapi sejumlah masalah, terutama terkait dengan perencanaan yang buruk, kuantitas yang tidak mencukupi, dan kualitas yang buruk. Sementara anggaran infrastruktur meningkat setiap tahun, penelitian dari laporan *World Economic Forum* menunjukkan bahwa sektor infrastruktur Indonesia masih tergolong rendah (Suriani & Keusuma, 2015).

*Financial distress* merupakan keadaan ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban dan perusahaan diharuskan mengambil tindakan perbaikan. Prediksi terhadap *financial distress* dilakukan agar dapat mencegah kebangkrutan dalam suatu perusahaan yang dilakukan dengan evaluasi kinerja oleh manajemen perusahaan (Wijayanti, 2023).

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

**Gambar 1**

**Laba Bersih Perusahaan Infrastruktur Periode 2019-2022**

Berdasarkan pada grafik di atas terjadi fluktuasi pada 70 perusahaan sektor infrastruktur yang terjadi selama tahun 2019 – 2022. Dapat dilihat pada gambar 1 diatas terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp. 43.538.980.355.133 dan 2021 sebesar Rp. 49.960.026.134.475. Hal ini terjadi karena koreksi kondisi perekonomian sektor infratruktur dengan banyaknya proyek infrastruktur yang dibangun didalam negeri, serta mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 24.223.503.560.832 dan 2022 sebesar Rp. -718.755.152.772. Hal itu didukung adanya penurunan laba operasional pada tahun tersebut. Ketika laba bersih mengalami penurunan terus-menerus maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian secara terus menerus atau *financial distress.*

Menurut Weygandt et al., (2014:406) *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan mengukur persentase total aset yang diberikan oleh para kreditor. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total aset ini. Rasio ini mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan. Rasio ini juga memberikan beberapa indikasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak ketertarikan para kreditor. Semakin besar presentase utang terhadap total aset, semakin besar risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan jatih tempo. Untuk mengukur DAR menggunakan Rasio *leverage* (Sudana, 2009)*.* Pada perusahaan infrastruktur DAR tertinggi tahun 2021 adalah perusahaan LAPD atau PT *Leyland* *International* Tbk dengan nilai 31,91% dan pada tahun 2022 sama halnya adalah perusahaan LAPD atau PT *Leyland* *International* Tbk dengan nilai 24,3%. Sedangkan DAR yang terendah pada tahun 2021 adalah perusahaan PTPW atau PT Pratama Widya Tbk dengan nilai 0,01% dan pada tahun 2022 perusahaan SMKM atau PT Sumber Mas Kontruksi Tbk dengan nilai 4,20%. Semakin tinggi DAR akan menunjukan nilai perusahaan tersebut rendah. Karena semakin besarnya utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Selanjutnya menurut Darminto (2019:25) Arus Kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan periode tertentu, dan kewajiban informasi tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan basis kas (*cash basis*). Pada perusahaan infrastruktur Arus Kas tertinggi tahun 2021 adalah perusahaan BTEL atau PT Bakrie *Telecom* Tbk dengan nilai 85,04% dan pada tahun 2022 perusahaan POWR atau PT Cikarang Listrindo Tbk dengan nilai 26,76%. Sedangkan Arus Kas terendah pada tahun 2021 adalah perusahaan KBLV atau PT *First* Media Tbk dengan nilai -8,73% dan pada tahun 2022 serupa yaitu KBLV atau PT *First* Media Tbk dengan nilai -20,17%. Semakin tinggi nilai Arus Kas akan menunjukan laporan arus kas perusahaan menurun. Karena semakin besarnya Arus Kas akan menurunkan laporan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Darminto (2019:73) *Return On Total Assets* (ROA) merupakan kemampuan dalam mengukur perusahaan memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Pada perusahaan in frastruktur *Return On Total Assets* (ROA) tertinggi tahun 2021 adalah perusahaan MTRA atau PT Mitra Pemuda Tbk dengan nilai 36,79% dan pada tahun 2022 perusahaan LAPD atau PT *Leyland* *International* Tbk dengan nilai 36,12%. Sedangkan ROA yang terendah tahun 2021 adalah perusahaan LAPD atau PT *Leyland* *International* Tbk dengan nilai -13,9% dan pada tahun 2022 perusahaan RONY atau PT Aesler Grup Internasional Tbk dengan nilai -3,34%. Semakin tinggi nilai ROA pada perusahaan akan menunjukkan seluruh dana (aset) semakin rendah. Karena akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel moderasi. Menurut Suleman et al., (2019:8) Rasio Likuditas adalah Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih, atau dengan kata lain likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

Likuiditas digunakan sebagai variabel moderasi yang menunjukkan bahwa rasio likuditas berpengaruh secara signifikan dan positif (Putri Suryani & NR, 2020). Belum ditemukan penelitian yang menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel moderasi dalam memprediksi *financial distress* sehingga hal tersebut bisa menjadi pembaharuan pada penelitian ini. Pada perusahaan infrastruktur Likuiditas tertinggi tahun 2021 adalah perusahaan LCKM atau PT LCK Global Kedaton Tbk dengan nilai 11,73% dan pada tahun 2022 perusahaan SMKM atau PT Sumber Mas Konstruksi Tbk dengan nilai 26,45%. Sedangkan likuiditas pada tahun 2021 adalah perusahaan BTEL atau PT Bakrie *Telecom* Tbk dengan nilai 0,21% dan pada tahun 2022 serupa yaitu perusahaan BTEL atau PT Bakrie *Telecom* Tbk dengan nilai 0,20%. Semakin tinggi nilai Likuiditas pada perusahaan akan menunjukkan seluruh utang lancar semakin rendah. Karena akan berpengaruh terhadap tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ditagih.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui pada rata-rata laba bersih diatas pada perusahaan sektor infrastruktur pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Serta berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi alasan untuk mengambil judul mengenai *financial distress* pada perusahaan infrastruktur 2019-2023. Dengan penurunan *financial distress* secara terus-menerus akan berdampak pada kelancaran operasional perusahaan. Karena bagi perusahaan *financial distress* adalah salah satu penyebab kebangkrutan yang paling umum terjadi.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *debt to asset ratio* (DAR)berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah likuiditasmampu memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah likuiditas mampu memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Apakah likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
7. Apakah *debt to asset ratio,* arus kas, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR)terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas dalam memoderasi *debt to asset ratio* (DAR)terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas dalam memoderasi arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas dalam memoderasi profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Untuk menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), arus kas, dan profitabilitas secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan secara teoritis mengenai pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), arus kas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi, serta penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian untuk penelitian yang lebih luas.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan dan megaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah khususnya mengenai *financial distress.*

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teori dan referensi bacaan untuk menyusun skripsi atau penelitian selanjutnya mengenai *financial distress* serta dapat dijadikan untuk sumber referensi bagi yang melakukan penelitian *financial distress.*

1. Manfaat Praktis
2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya sumber dana perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

1. Investor

Untuk para investor penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam menganalisis kondisi keuangan (*financial distress*) terutama pada perusahaan sektor infrastruktur secara keseluruhan sebelum melakukan investasi.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham & Houston (2019) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi.

Untuk menurunkan asimetri informasi, pihak luar dapat memberikan sinyal seperti informasi keuangan yang positif dan dapat diandalkan, yang akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan yang akan datang, meningkatkan kredibilitas dan keberhasilannya (Brigham & Houston, 2019).

Sinyal ini dapat menunjukkan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan investor. Untuk menurunkan asimetri informasi, pihak luar dapat memberikan sinyal seperti informasi keuangan yang positif dan dapat diandalkan, yang akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan yang akan datang, meningkatkan kredibilitas dan keberhasilannya (Brigham & Houston, 2019).

1. ***Financial Distress***

Menurut Schmuck (2013:28) *financial distress* merupakan kinerja yang baik dan buruk, yang merupakan penentu dalam menemukan yang baik dan buruk, yang menentukan dalam menemukan situasi *distress*, telah menjadi tidak tepat sejak penelitian paling awal tentang perputaran perusahaan, dan para peneliti memiliki pemahaman yang sangat berbeda tentang kesulitan. Penelitian ini menyangkut perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan, dan pada bagian ini, kesulitan keuangan diposisikan pertama kali dalam proses krisis perusahaan. Kemudian persyaratan utama untuk kriteria distress dan tinjauan umum tentang konsep pengukuran kinerja secara umum diberikan sebelum kriteria yang tepat untuk mendefinisikan kesulitan keuangan dipilih.

Kesulitan keuangan adalah sebagian besar perusahaan mengalami periode kesulitan keuangan, yang mencerminkan tantangan lingkungan eksternal seperti persaingan baru, perubahan teknologi produk, masalah pasokan tenaga kerja, atau peningkatan biaya modal, yang semuanya berpotensi memberikan tekanan pada kelangsungan keuangan dan ekonomi perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Masalah-masalah tersebut dengan berbagai cara yang berbeda termasuk masuk ke pasar baru, pengembangan produk baru atau diversifikasi ke area bisnis baru. Setiap opsi pengembangan bisnis ini cenderung menciptakan permintaan lebih banyak dana, setidaknya dalam jangka pendek, untuk berhasil mengimplementasikan rencana bisnis, memberikan tekanan pada arus kas dalam situasi di mana sumber daya yang mungkin sudah terbatas. Dalam kedua situasi tersebut, perusahaan cenderung menerapkan berbagai strategi yang berbeda untuk pembiayaan bisnis dan pengelolaan arus kas, termasuk pengurangan biaya, ekuitas/saham saham, penjualan aset dan/atau pembiayaan utang baru/renegosiasi utang. Sementara pendekatan-pendekatan tersebut untuk meningkatkan arus kas dapat menyelesaikan masalah keuangan keuangan dalam jangka pendek, pada akhirnya direksi mungkin kehabisan pilihan dan perusahaan gagal. (Parkinson, 2018:4).

Menurut Hanafi & Halim (2009:276) kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Analisis kebangkrutan bermanfaat, karena kebangkrutan bisa membuat perusahaan melakukan antisipasi yang diperlukan. Biasanya kebangkrutan yang relatif tinggi dihindari atau diminimalisasi. Indikator kebangkrutan bisa dilihat sari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, sampai laporan keuangan perusahaan. Lembaga *rating* (kalau ada) juga bisa menjadi sumber informasi kebangkrutan.

Kesulitan keuangan bisa digambarkan di antara dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai insolvabel (yang paling parah). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang mejadi parah. Analisis kebangkrutan bermanfaat, karena kebangkrutan bisa membuat perusahaan melakukan antisipasi yang diperlukan. Biasanya kebangkrutan yang relatif tinggi dihindari atau diminimalisasi. Indikator kebangkrutan bisa dilihat dari aliran analisis kas, analisis strategi perusahaan, sampai laporan keuangan perusahaan. Lembaga *rating* (kalua ada) juga bisa menjadi sumber informasi kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan bisa dilakukan dengan rasio-rasio keuangan yakni: *univariate* dan *multivariate.* Dengan *univariate,* rasio-rasio keuangan digunakan untuk memprediksi kebangkrutan secara terpisah. Pendekatan ini punya kelemahan, antara lain karena kesimpulan dari suatu rasio bisa bertentangan dengan kesimpulan dari rasio yang lain. Metode *multivariate* bisa digunakan untuk mengurangi kelemahan tadi. Metode ini memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan secara simultan (Hanafi & Halim, 2009:276).

Berdasarkan uraian di atas mengenai definisi dari *financial distress* dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan suatu masalah keuangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, *financial distress* merupakan tahap ketiga dalam kebangkrutan dan kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.

1. ***Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Hanafi & Halim (2009:207) *debt to aseet ratio* (DAR) merupakan risiko likuiditas jangka panjang yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut dan harus direorganisasi.

Menurut Munawir (2014:239) *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan mengetahui *leverage ratio* akan dapat dinilai tentang: a) posisi perusahaan terhadap seluruh kewajiban-kewajiban yang bersifat tetap. b) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. c) keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Hanafi & Halim (2009:79) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Rasio utang terhadap aktiva (*debt to asset ratio/DAR*) menunjukkan tingkat keamanan dana melalui perbandingan total utang (jangka pendek atau jangka panjang) terhadap total aktiva. *Debt to asset ratio* (DAR) dinyatakan dengan presentase (%). Semakin rendah nilainya, makan semakin baik tingkat keamanan finansialnya (Bairizki, 2022:21).

Sedangkan menurut Dhea et al., (2023:65) rasio solvabilitas atau *Ratio leverage* adalah salah satu rasio untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya atau kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Debt to asset ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aset merupakan perbandingan antara jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, atau seberapa mampu aktiva lancar perusahaan yang dimiliki untuk membiayai utangnya. Rasio ini apabila nilai rasionya rendah semakin akan baik begitupun semakin tinggi nilai rasionya atau hasilnya cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Karena besarnya rasio utang terhadap aset tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya dengan total aset yang dimilikinya.

Maharani et al., (2021:109) *debt to total asset ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar peran utang terhadap perusahaan hanya saja diukur dari sisi tota asetnya. *Debt to total asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Apabila hasil dari *Debt to total asset ratio* (DAR) tinggi maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Selanjutnya menurut Hasibuan et al., (2023:129) *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio *leverage* untuk mengukur sejauh mana perusahaan tergantung pada utang untuk mengukur sejauh mana perusahaan tergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Dapat diproksikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**DAR = x 100%**

Jadi dapat disimpulkan dapat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

1. **Arus Kas**

Menurut Widyatuti (2017:63) arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *cash flow statement.* Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mmeberitahu mengenai sebuah infomasi tentang sebuah keahlian pemangku kepentingan ppertama agar bisa memberikan sebuah pemberitahuan yang efektif tentang penerimaan dan keluuran uang yang pelru dibayarkan dari pemangku kepentingan pertema pada waktu tertentu, juga mengklasifikkasikan sebuah pembayaran pada kegiatan atau operasi juga pesan yang berharga lainnya juga bisa dijelaskan pada waktu dan sebuah harga lain yang cukup berpengaruh dalam memenuhi sebuah persyaratan. Contoh kas dan yang disamakan dengan kas ini adalah: kas di perusahaan, di bank, *treasury bills, commercialpaper* jangka pendek, *money market fund.* Dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori:

* 1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
  2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
  3. Kas yang digunakan dari dalam /digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Waskito (2019:64) bisnis perlu memperhitungkan tingkat kas yang dimiliki untuk kebutuhan transaksi seperti membeli bahan produksi, peralatan kerja ataupun membayar gaji karyawan. Kas merupakan aktiva yang paling liquid atau aktiva yang paling siap digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan tergantung dari besarnya penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran kas dapat bersifat rutin dan tidak rutin. Penerimaan kas yang kontinyu misalnya yang bersumber dari penjualan tunai dan penerimaan piutang, sedangkan penerimaan tidak rutin misalnya dari penjualan aktiva tetap dan penarikan hutang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas (Waskito, 2019:65):

Faktor yang mempengaruhi penerimaan kas, antara lain:

1. Penjualan
2. Kebijakan
3. Kebijakan penjualan saham/investasi
4. Rencana penerimaan non operasional, misalnya : bunga deposito

Faktor yang mempengaruhi pengeluaran kas, antara lain:

1. Pengeluaran biaya produksi
2. Pengeluaran biaya administrasi umum
3. Pembayaran hutang
4. Pembayaran kembali saham

Tentunya hal-hal tersebut sangat dipengaruhi pula rencana keuangan perusahaan lainnya seperti kenaikan gaji, penambahan biaya pemasaran, penurunan harga jual, dan lainnya (Waskito, 2019:65).

Menurut Kariyoto (2014:63) pengukuran arus kas di dalam investasi aktiva terdiri atas 3 golongan, yaitu *initial investment* (*cash out flow*), aliran kas masuk (*cash in flow*), dan *terminal cash flow*. Selanjutnya dapat diterangkan sebagaai berikut:

1. *Initial Investment* (*Cash Out Flow*) merupakan pengeluaran kas yang diperlukan dalam rangka pengaadan (pembelian) aset. Biaya-biaya dalam pembelian seperti bea masuk dan biaya pengiriman dapat dilihat pada pat ditambahkan dengan nilai aset tersebut atau dikapitalisasi.

*Initial Investment* = Nilai Assets + Biaya Instalasi + Biaya Asset Lainnya – Penjualan Asset Lama

1. Kas Masuk (*Cash In Flow*) aliran kas masuk (CIF) berasal dari laba bersih setelah laba bersih itu ditambahkan kembali dengan biaya-biaya yang tidak membutuhkan uang kas (*non cash outlays* *expenses/*NCOE). Dengan kata lain, *cash in flow* (CIF) merupakan normalisasi dari laba bersih atau *cash operating profit after tax.*
2. *Terminal Cash Flow* merupakan aliran kas yang berhubungan dengan berakhirnya suatu penggunaan aset (investasi) yang pada umumnya dengan cara memasukkan nilai sisa (*salvage value*) dari aset.

Sedangkan menurut Munawir (2014:158) arus kas merupakan aktiva yang paling liquid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa tingginya sebuah hasil uang yang perlu dikeluarkan oleh pemangku kepentingan pertamajuga bisa lebih tinggi juga dengan sebuah tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu pemangku kepentingan pertama juga mempunyai sebuah tingkat likudtas yang lumayan drastis alasan untuk pembayaran sebuah kas dalam jumlah cukup tinggi berarti sebuah tingginya perputaran uang yang harus dikeluarkan tersebut kecilnya juga mencermintkan sebuah over investment juga dalam pembayaran uang dan juga pula bahwa pemangku kepentingan pertama kurangnya sebuah pengelolaan sebuah uang yang perlu dibayarkan. Dengan hasil uang perlu dibayarkan juga terlalu rendah akan diperoleh pada sebuah tingkat perpuatran sebuah uang yang dibayarkan sangat drastis juga mempeunyai hasil yag menguntungkan juga diperoleh akan semakin drastic, tetapi suatu pemangku kepentingan pertama yang juga mencari sebuah hasil yang stabil, tetapi perlu memlihat lukiuditas akhirnya perusahaan itu juga akan bisa dalam sebuah kedaan yang likuid jika akan berubah rubah waktu-kewaktu.

Menurut Darminto (2019:26) Arus Kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaannya serta dapat menunjukkan tidaknya sebuah perusahaan tersebut membayar semua kewajibannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan periode tertentu, dan kewajiban informasi tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan basis kas (*cash basis*). Sebuah laporan untuk pembayran uang yang perlu dibayar juga perlu menjelaskan mengenai sebuah alur pada selama perode yan ditentukan dan perlu memberikan sebuah penjelasan sebuah arus kas itu sendiri, dijelaskan mengenai bahwa arus kas ke operasi (operating activites), investasi ( investing activities) dan pendanan (financing activites). Sebuah pemebrian menurut tiga klrafikiasi yang harus ditindak lanjuti pad acara juga yanf paling masuk pada keadaan bisnis pada pemangku kepentingan pertama. Dapat diproksiakn juga untuk dilakukan sebuah oenelitian itu sendiri Darminto, (2019:25):

**AKO =**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan laporan selama periode tertentu serta memberikan suatu informasi serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya seperti arus kas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*), dan pendanaan (*financing activies*).

1. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio untuk mensurvei kapasitas organisasi untuk mencari keuntungan maupun laba. Rasio ini mampu memberikan gambaran tingkat efektivitas dari manajemen suatu organisasi (Putri & Rachmawati, 2019).

Hanafi & Halim, (2009:157) analisis mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga yang ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpresentasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas, aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. Karena bunga tidak masuk dalam masuk dalam analisis ROA, maka bunga ditambahkan kembali ke laba bersih. Komponen ROA bisa dipecah lagi ke dalam dua komponen yaitu (Hanafi & Halim, 2009:159):

1. *Profit margin*
2. Perputaran total aktiva (aset)

*Profit margin* melaporkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa memprementasikan sebuah tinggi darstisnya sebuah pemangku kepentingan pertema, juga pada jauhnya keahlian sebuah pemangku kepentinga pertema menekan sebuah harga harga juga ada pada pemangku kepentingann pertema, putaran sebuah hasil yang dimiliki mempelihatkan keahlian perusahaan juga memberikan hasil dari penjualan sebuah hasik inveatsi tertentu. Hak ini memberi arti sebuah keahlian pemangku kepentingan pertama dalam mengelola sebauh hasil dilihat pada sebuah tingkat jualan dalam waktu tertentu. Pada hal ini untuk menghitung sebuah aktiitas pengguna aktiva (aset) pemangku kepentingan pertama (Hanafi & Halim, 2009:159).

Menurut Rahmatika et al., (2020:18) *return on asset* (ROA) digunakan untuk menilai pada investasi juga bisa dilihat atau diutamakan dalam pemebrian atau pengembalian sebuah hasil yang stabil pada hal yang diharapkan juga investasi tertentu pada intinya semuanya sama pada hasil pada pemangku kepentingan pertema juga disematakan atau diuatamakan atau ditetapkan besarnya nilai *return on asset* (ROA).

Pada rasio ini meghitung sebuah keahlian pemangku kepentingan pertema yang memberi hasil yang untung karena pada tingkat penjukaan,aset dan modal saham yang ditentukan. Profit margin menghitung sejauh mana keahlian pemangku kepentingan pertama juga hasil sebuah kentungan bersih pada sebuah tinggginya tingkat penjualan hal yang tidak pasti.rasio juga bisa melihat pada acara yang langsung pada sebuah analisis common size juga untuk mempelihatkan laporan keuntungan dan kerugian. Pada hal ini diinterpretasikan akan menjadi hal dilihat keahlian pemangku kepentingan pertama pada tekanan pembayaran pada periode tertentu. Sebuah profit margin yang cukup dastis menandakan kehalian pemangku kepentingan pertama dalam menghasilkan sbeuah keuntungan yang tinggi dengan tingkat jual tertentu. Profit margin juga terllau kecil dalam menghilangkan penjualan karena terlalu drastis atau juga sebuah kombinasi dari dua tertentu, dari hal ini pada umunya rasio yang cukup kecil akan memperlihatkan ketidakefisienan sebuah manajemen. Dan rasio akan dilihat agak bervariasi dari hal yang lain, dari contoh sebuah industry retailer akan cendrung ada profit margin yang lebih drastic bisa dilihat juga industru manufaaktur. Profitabilitas yang lain juga juga return on total asset.sebuah hasil melihat keahlian pemangku kepentingan pertema juga dalam menberikan hasil atau keuntungan yang bersih pada dasar tingkat sebuah kekayaan tertentu. Profitabilitas akan terys disebuat juga sebagai return on investment(Hanafi & Halim, 2009:81).

Sedangkan menurut Darminto, (2019:73) *return on total assets* (ROA) merupakan kemampuan dalam menhitung pemangku keoentingan pertama dalam memberikan manfaar aset agar mendapatkan keuntungan. Pada hal ini menghitung sebuah tingkat pembelaian investasi juga akan diberikan pada pemangku kepentingan pertama pada penggunaan semua uang (aset)yang dipunyai. Pada hal ini dipergunakan juga dengan penelitian ini (Darminto, 2019:73):

***Return On Asset* = Laba Bersih / Total Aktiva x 100%**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan modal.

1. **Likuiditas**

Menurut Darminto (2019:67) likuiditas perusahaan yang menggambarkankeahlian pemangku kepentingan pertama pada hal ini bisa terpenuhi liabilitas sebuah jangka dekatnya terhadap kreditor dengan jangka cepatnya. Aga menghitung keahlian pada sat ini, biasannya akan dilakukan sebuah nilai dengan keadaan kerja. Current ratio, acid-test atau quidk ratio juag perputaran piutang. Karena hal ini bisa diliat dari current ratio yang cukup drastis karena danya hutang tidaj ada tagihan atau cadangan yang belum terjual oleh kraena itu belum digunakan untuk pembayaran hutangnya. Meskipun kepada kreditor jangka pendek selalu disarankan untuk memfokuskan perhatiannya pada keuntungan para pemegang saham biasa, akan tetapi fokus perhatian kreditor ini biasanya tercurah pada arah lain. Kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek.

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek ditentukan oleh likuiditasnya. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya. Perusahaan yang memiliki utang jangka pendek yang lebih besar daripada asetnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi tidak likuid, berisiko tinggi, dan dapat mengalami *financial distress* karena tidak dapat memenuhi pembayaran utang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (Jennifen & Rousilita, 2023).

Kariyoto (2014:9) konsep likuiditas adalah kemampuan *corporation* untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. *Corporation* yang dapat memenuhi segala kewajiban dikatakan *corporation* tersebut adalah liquid sedangkan bila tidak dapat memenuhi kewajibannya dikatakan *corporation* adalah illikuid. Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan *corporation* untuk dapat menyediakan alat-alat liquid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban untuk operasional *corporation* maka dinamakan likuiditas *corporation.* Likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) (Kariyoto, 2014:10).

Menurut Hanafi & Halim (2009:75) rasio likuiditas menghitung keahlian likuiditas sebuah jangka cepat pemangku kepentingan pertema dilihat pada sebuah hasil yang stabil pada pemangku kepentingan pertema yang relative pada utangnya sebuah lancarnya (pada hal ini memberikan hasil pada pemangku keoentingan pertama). Karena pada hal sini memberitahukan mengenai masalah leverage (kewajiban jangka panjang), dan tidak menjadi penting dengan adanya rasio leverage akan tetapi likuiditas akan kurang baik pada jangka yang lebih lama akan mempenagruhi leverage pemangku kepentingan pertama. Pada hal ini lancar mengukur keahlian pemangku kepentingan pertama pemenuhan uatnag pada jangka cepatnya dengan mempelakukan kekayaan lancarnya, pada kekayaan yang bisa jadi merubah sebuah uang yang perlu dibayarkan dalam waktu tertentu.

Sedangkan menurut Munawir (2014:72) *current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya *ratio* tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut. *Current ratio* ini memberikan sebuah tingkat keamanan (*margin of safetyI)* pada kreditur jangka lebih cepat dan keahlian pemangku kepentingan pertama agar mampu membiayai hutangnya. Pada hal ini pemangku kepentingan utama pada *current ratio*  yang drastis belum bisa menjamin mengenai yang perlu dibayar seperti hutang pemangku kepentingan pertama yang sudah waktunya dibayar oleh karena itu perlunya sebuah distribusi mengenai kekayaan atau hasil yang stabil agar tidak mendapatkan keuntungan. misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran perusahaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Dapat diproksikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Munawir, 2014:72):

***Current Ratio* = x 100%**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar serta dapat membantu dalam kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

## Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2018) dengan judul “Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data pada tahun 2013, 2014, dan 2015, 2016 digunakan untuk memprediksikan kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Saran kepada peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Bambang Suryono (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017. Likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*, *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio*, dan arus kas diukur menggunakan aktivitas operasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan 48 sampel dari 12 perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan variabel likuiditas *leverage* dan arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hosea (2020) dengan judul “*Leverage,* Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage,profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia.Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah *financial distress*. *Financial distress* ialah tahapan penurunan kondisi keuangan yang dapat di prediksi dengan faktor eksternal dan faktor internal sedangkan variabel independen pada penelitian ini ialah *leverage* yang diukur dengan *debt assets ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, dan pertumbuhan penjualan dengan rumus tingkat pertumbuhan penjualan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019. Pemlihan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan jumlah sampel akhir sebanyak 17 perusahaan. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder dengan menggunakan metode analisis regresi logit dengan program *E*-*views* 10.0. Hasil dari pengujian yang menggunakan analisis regresi logit menunjukaan hasil yang mengataka bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dan tidak terdapat pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadapa *financial distress*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi *Financial Distress*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Profitabilitas diukur dengan *return on equity, leverage* diukur dengan debt to asset ratio, arus kas diukur dengan aktivitas operasi, dan ukuran perusahaan diukur dengan log total aktiva. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut diperoleh 110 sampel dari 22 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola modalnya dengan memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh laba. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, artinya semakin besar *leverage* maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutangnya relatif tinggi untuk mendanai aktivanya. Sedangkan arus kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga dihasilkan 87 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu *financial distress* dan variabel moderasi yaitu likuiditas. Teknik analisis data menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dan Regresi Data Panel dengan alat statistis *E-views* 12.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Silvina & Yulistina (2022) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Financial Distress* Selama Masa Pandemi” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset, debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress* pada masa pandemi pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi sebanyak 18 perusahaan diperoleh 7 sampel dengan observasi. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan adanya pengaruh CR, ROA, DAR terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Periode 6 tahun, diperoleh 42 sampel, Penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan dan menyajikan analisis rasio keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Putri (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan total 60 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. 2) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. 3) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. 4) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. 5) arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*
8. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Jennifen (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress.* Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang digunakan sebanyak 133 data. Data yang diperoleh diolah menggunakan program *E-Views* 12. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress, leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, dan arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Implikasi dari penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, dan arus kas mempengaruhi manajemen perusahaan, investor, dan kreditor dalam pengambilan keputusan.
9. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rochmalisa, et.al (2023) dengan judul “Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, Arus Kas, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI 2015-2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 221. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DAR, arus kas, dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Likuiditas tidak memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress,* likuiditas memoderasi pengaruh arus kas dan kinerja perusahaan terhadap *financial distress.*
10. Penelitian yang dilakukan oleh Martini et.al (2023) dengan judul “Pengaruh Laba, Arus Kas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam penelitian ini dilakukan pada 31 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Berdasarkan hasil penelitian laba dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Serta likuiditas mampu memoderasi pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* dan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| 1. | Hariyanto (2018) | Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress* | Laba Dan Arus Kas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kondisi *Financial Distress* | **Persamaan :**   * Laba Dan Arus Kas Sebagai Variabel Independen * Kondisi *Financial Distress* Sebagai Variabel Dependen * Tidak Ada Variabel Moderasi   **Perbedaan :**   * Variabel Independen Laba |
| 2. | Ayuningtyas & Bambang Suryono (2019) | Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Arus Kas Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Laba Berpengaruh Negatif Terhadap *Financial Distress.* Likuiditas, *Leverage,* Dan Arus Kas Tidak Berpengaruh Terhadap *Financial Distress.* | **Persamaan :**   * Profitabilitas, Arus Kas Sebagai Variabel Independen * Kondisi *Financial Distress* Sebagai Variabel Dependen   **Perbedaan :**   * Variabel Independen *Leverage* * Objek Penelitian * Tahun Penelitian |
| 3. | Hosea (2020) | *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Di BEI | *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Tidak Berpengaruh Terhadap *Financial Distress.* Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* | **Persamaan :**   * Variabel Independen Profitabilitas   **Perbedaan :**   * Variabel Independen *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan |
| 44 4. | Safitri (2021) | Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi *Financial Distress* | Profitabilitas Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap *Financial Distress*. *Leverage* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Financial Distress.* Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*. | **Persamaan :**   * Profitabilitas Dan Arus Kas Sebagai Variabel Independen * Kondisi *Financial Distress* Sebagai Variabel Dependen   **Perbedaan :**   * Variabel Independen *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan * Tahun Penelitian |
| 5. | Rohmah (2022) | Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi | *Leverage* Berpengaruh Signifikan Dan Negatif Terhadap *Financial Distress.* Likuiditas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Financial Distress.* Likuiditas Mampu Memoderasi Hubungan Profitabilitas, *Leverage,* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress.* | **Persamaan :**   * Profitabilitas Sebagai Variabel Independen * *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi   **Perbedaan :**   * Variabel Independen *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan |
| 6. | Dewi Silviana & Yulistina (2022) | Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset* (Roa), *Debt To Asset Ratio* (Dar), Terhadap *Financial Distress* | *Current Ratio, Return On Asset* (Roa), *Debt To Asset Ratio* (Dar) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress.* | **Persamaan :**   * *Current Ratio, Return On Asset* (Roa), *Debt To Asset Ratio* (Dar) Sebagai Variabel Independen * *Financial Distress* Sebagai Variabel Dependen   **Perbedaan :**   * Objek Penelitian * Tahun Penelitian |
| 7. | Wulandari Putri (2023) | Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage,* Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei | Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan Arus Kas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Financial Distress.* Likuiditas Dan Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress. Leverage* Dan Arus Kas Tidak Berpengaruh Sognifikan Terhadap *Financial Distress.* | **Persamaan :**   * Likuiditas Dan Arus Kas Sebagai Variabel Independen * Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi * *Financial Distress* Sebagai Variabel Dependen   **Perbedaan :**   * Variabel Independen *Leverage* * Objek Penelitian |
| 8. | Wijaya Jennifen (2023) | Pengaruh Likuiditas, *Leverage,* Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* | Likuiditas Dan Arus Kas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Financial Distress*. *Leverage* Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap *Financial Distress*. | **Persamaan :**   * Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi * Arus Kas Sebagai Variabel Independen * *Financial Distress* Sebagai Variabel Dependen   **Perbedaan :**   * Variabel Independen *Leverage* |
| 9. | Dewi Rochmalisa (2023) | Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR)*,* Arus Kas, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap  *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bei | *Debt To Asset Ratio* (DAR)*,* Arus Kas, Dan Kinerja Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Financial Distress.* Likuiditas Memoderasi Pengaruh Arus Kas Dan Kinerja Perusahaan Dan Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Financial Distress.* | **Persamaan :**   * *Debt To Asset Ratio* (DAR) Dan Arus Kas Sebagai Variabel Independen * *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi   **Perbedaan :**   * Variabel Independen Kinerja Perusahaan * Objek Penelitian |
| 10. | Martini (2023) | Pengaruh Laba, Arus Kas Dan *Leverage* Terhadap  *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia | Arus Kas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress. Leverage* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress.* Likuiditas Mampu Memoderasi Laba Dan Arus Kas Dan *Leverage* Tidak Mampu Dimoderasi. | **Persamaan :**   * Arus Kas Sebagai Variabel Independen * *Financial Distress* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi   **Perbedaan :**   * Variabel Independen Laba Dan *Leverage* * Objek Penelitian |

## Kerangka Pemikiran Konseptual

1. *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Menurut Munawir (2014:239) *debt to asset ratio* (DAR) pada rasio ini menghitung seberapa luas aktiva pemangku kepentingan pertama yang dibayar oleh hutang.Ini dilihat dari *leverage ratio* dengan nilai mengenai hutangnya.

*Debt to asset ratio* (DAR) dan menghitung drastisnya keuntungan pemangku kepentingan pertama yang dibayari dengan hutang. Apabila rasio ini tinggi maka akan tinggi pula hutang pemangku kepentingan pertama dan semakin drastis pula resiko pemangku kepentingan utama belum memenuhi kewajibannya juga sebaliknya semakin rendah DAR maka semakin rendah pemangku kepentingan pertama dibiayai oleh hutang (Silvia & Yulistina, 2022).

Maharani et al., (2021:109) *debt to total asset ratio* (DAR) adalah sebuah rasio untuk menghitung seberapa tinggi hutang terhadap peran pemangku kepentingan pertama yang diukur dari sisi total asetnya. DAR dipergunakan untuk melihat sebuah perbandingan dari total utang dan total aset dari hal ini seberapa drastis aset pemangku kepentingan pertama pada pengolahan aset. Hasil dari DAR memperlihatkan semakin drastisnya resiko pemangku kepentingan pertama mampu membayar hutangnya.

1. Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Widyatuti (2017:63) arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *cash flow statement.* Laporan arus kas dinilai banyak pemberitahuan tentang keahlian pemangku kepentingan pertama bisa menghasilkan keuntungan juga likuiditas dimasa depan/dimasa yang akan datang. Pada laporan ini memberitahukan informasi cukup penting tentang penerimanaan dan pengeluaran sebuah uang kas pemangku kepentingan pertama pada waktu tertentu. dengan mengklasifikkasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi. Dalam laporan ini didefinisikan. Pembayaran yang perlu dibayarkan dengan uang atau surat berharga yang bisa diuangkan setiap saat dan juga seperti surat berharga lainnya yang cukup lancar yang mampu memenuhi sebuah syarat. Contoh kas dan yang disamakan dengan kas ini adalah: kas di perusahaan, di bank, *treasury bills, commercialpaper* jangka pendek, *money market fund.* Dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori:

* + - * 1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
        2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
        3. Kas yang digunakan dari dalam /digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Menurut Darminto (2019:26) Arus Kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Sebuah pembayaran yang wajib dibayarkan pada periode waktu tertentu juga perlu memberitahukan mengenai arus kas dan sebuah operasi, investasi juga pendanaan. Pada hari ini pemberian sebuah arus kas memiliki tiga klasifikasi dengan karakter bisnis suatu perusahaan.

Menurut Jennifen & Rousilita (2023:183) arus kas menunjukkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Menurut teori sinyal, manajemen akan memberikan sinyal kepada pihak kreditor tentang informasi arus kas untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang dimilikinya. Jika perusahaan terus menghasilkan arus kas yang kecil, kreditor tidak akan percaya kepada perusahaan yang akan memberikan pinjaman. Jika arus kas operasi perusahaan besar, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melakukan operasinya. Jika arus kas perusahaan meningkat, itu berarti laba bersihnya meningkat, yang berarti nilai dan laba perusahaan meningkat.

1. Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Rahmatika et al., (2020:18) *return on asset* (ROA) digunakan untuk menilai sejumlah mana jumlah dana yang diinvestasikan diutamakan bisa memberi sebuah laba dengan kriteria yang diharapkan juga sebuah investasi yang wajib dengan pemangku kepentingan pertama yang perlu diutamakan atau ditetapkan besarnya nilai *return on asset* (ROA).

Menurut Rohmah (2022:59) rasio ini memiliki peran yang cukup utama untuk pihak manajemen agar menilai evektifitas dan efisisen mengenai pengaalokasian semua kekayaan pemangku kepentingan pertama. Drastisnya ROA semakin efisien penggunaan kekayaan pemangku kepentingan pertama agar kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. ROA merupakan pertandingan antara keuntungan yang bersih dengan total kekayaan, karena semakin drastis hasil dari ROA maka semakin kecil pemangku kepentingan pertama bisa mengalami *financial distress* dan juga apabila semakin kecil rasio ROA memungkinkan pemangku kepentingan pertama menghadapi kebangkrutan perusahaan.

Rasio ROA ini menghitung sebuah keahlian pemangku kepentingan pertama dalam menghasilkan laba pada sebuah peningkatan penjualan, aset, dan model sebuah investasi tertentu. *Provit Margin*  mengukur keahlian pemangku kepentingan pertama dalam menghasilkan keuntungan yang bersih dengan penjualan yang tidak ditentukan pada hal ini dilihat dengan langsung pada penelitian *common size* laporan laba dan kerugian pada barisan paling terakhir. ROA juga bisa dijelaskan sebagai keahlian pemangku kepentingan pertama pada sebuah pembiayaan di periode tertentu. *Profit margin* menandakan keahlian pemangku kepentingan pertama bisa menghasilkan sebuah keuntungan yang cukup drastis juga, penjualan yang cukup kecil menandakan bahwa tingkatnya juga rendah pada biaya tertentu. Pada umumnya rasio yang cukup kecil akan memeperlihatkan ketidakefisien sebuiah organisasi (Hanafi & Halim, 2009:81).

1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Rochmalisa et al., (2022). Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. lebih dari 0,05 maka hasil tersebut tidak signifikan. Artinya bahwa variabel likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan antara DAR terhadap *finacial distress*, Jenis moderasi pada hubungan ini disebut dengan *predictor* moderasi karena Z sebagai variabel independen signifikan sedangkan sebagai interaksi tidak signifikan.

1. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Rochmalisa et al., (2022). Hasil pengujian menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05, Artinya bahwa variabel likuiditas mampu memoderasi hubungan arus kas terhadap *financial distress.* Jenis moderasi pada hubungan ini disebut dengan quasi moderasi karena Z sebagai variabel independen signifikan sedangkan sebagai interaksi juga signifikan.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Menurut Hosea et al., (2020:72) hasil uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas dan *financial distress* diketahui H0 ditolak dan H1 diterima dan menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan sub sektor Perdagangan Ecera (Ritel) melakukan aktivitas yang efektif dalam menghasilkan laba mereka sehingga menghasilkan laba yang meningkat dengan laba yang meningkat perusahaan dapat dengan mudah mencari investor dikarenakan perusahaan memiliki prospek yang bagus dengan hal tersebut perusahaan dapat mengurangi resiko *financial distress*.

Berdasarkan keterangan uraian hubungan antar variabel terkait yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka peneliti dapat merumuskan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



**Likuiditas (Z)**

**H1**

**H2**

**H5**

**H4**

**H3**

**H7**

**H6**

**Gambar 2**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**

Keterangan:

= Simultan

= Parsial

## Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Dalam penelitian ini perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 = *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H2 = Arus Kas berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H3 = Profitabilitas berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H4 = Likuiditas mampu memoderasi pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H5 = Likuiditas mampu memoderasi pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H6 = Likuiditas mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*  Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H7 = *Debt to assets ratio* (DAR), Arus Kas, Dan Profitabilitas berpengaruh Secara Simulltan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

# BAB III METODELOGI PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas selama tahun 2019-2023 yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan objek.

Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) data sekunder ialah sumber yang tidak langsung dimana memeri data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data sekunder dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2022:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infratruktur dengan jumlah 70 perusahaan, penelitian ini akan dilakukan di perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023. Berikut ini adalah perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini:

**Tabel 2**

**Daftar Populasi Perusahaan Infrastruktur**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | ACST | Acset Indonusa Tbk. |
| 2 | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. |
| 3 | ARKO | Arkora *Hydro* Tbk. |
| 4 | ASLI | Asri Karya Lestari Tbk. |
| 5 | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk. |
| 6 | BDKR | Berdikari Pondasi Perkasa Tbk. |
| 7 | BREN | Barito *Renewables Energy* Tbk. |
| 8 | BTEL | Bakrie *Telecom* Tbk. |
| 9 | BUKK | Bukaka Teknik Utama Tbk. |
| 10 | CASS | *Cardig Aero Services* Tbk. |
| 11 | CENT | Centratama Telekomunikasi Indo |
| 12 | CMNP | Citra Marga Nusaphala Persada |
| 13 | DATA | Remala Abadi Tbk. |
| 14 | DGIK | Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk |
| 15 | EXCL | XL Axiata Tbk. |
| 16 | FIMP | Fimperkasa Utama Tbk. |
| 17 | FREN | Smartfren *Telecom* Tbk. |
| 18 | GHON | Gihon Telekomunikasi Indonesia |
| 19 | GMFI | Garuda *Maintenance Facility Ae* |
| 20 | GOLD | Visi Telekomunikasi Infrastruk |
| 21 | HADE | Himalaya Energi Perkasa Tbk. |
| 22 | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk. |
| 23 | IDPR | Indonesia Pondasi Raya Tbk. |
| 24 | INET | Sinergi Inti Andalan Prima Tbk |
| 25 | IPCC | Indonesia Kendaraan Terminal T |
| 26 | IPCM | Jasa Armada Indonesia Tbk. |
| 27 | ISAT | Indosat Tbk. |
| 28 | JAST | Jasnita Telekomindo Tbk. |
| 29 | JKON | Jaya Konstruksi Manggala Prata |
| 30 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 31 | KARW | Meratus Jasa Prima Tbk. |
| 32 | KBLV | *First* Media Tbk. |
| 33 | KEEN | Kencana Energi Lestari Tbk. |
| 34 | KETR | Ketrosden Triasmitra Tbk. |
| 35 | KOKA | Koka Indonesia Tbk. |
| 36 | KRYA | Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk. |
| 37 | LAPD | *Leyand International* Tbk. |
| 38 | LCKM | LCK Global Kedaton Tbk. |
| 39 | LINK | Link Net Tbk. |
| 40 | MANG | Manggung Polahraya Tbk. |
| 41 | META | Nusantara *Infrastructure* Tbk. |
| 42 | MORA | Mora Telematika Indonesia Tbk. |
| 43 | MPOW | Megapower Makmur Tbk. |
| 44 | MTEL | Dayamitra Telekomunikasi Tbk. |
| 45 | MTPS | Meta Epsi Tbk. |
| 46 | MTRA | Mitra Pemuda Tbk. |
| 47 | NRCA | Nusa Raya Cipta Tbk. |
| 48 | OASA | Maharaksa Biru Energi Tbk. |
| 49 | PBSA | Paramita Bangun Sarana Tbk. |
| 50 | PGEO | Pertamina *Geothermal Energy* Tb |
| 51 | PORT | Nusantara Pelabuhan Handal Tbk |
| 52 | POWR | Cikarang Listrindo Tbk. |
| 53 | PPRE | PP Presisi Tbk. |
| 54 | PTDU | Djasa Ubersakti Tbk. |
| 55 | PTPP | PP (Persero) Tbk. |
| 56 | PTPW | Pratama Widya Tbk. |
| 57 | RONY | Aesler Grup Internasional Tbk. |
| 58 | SMKM | Sumber Mas Konstruksi Tbk. |
| 59 | SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk. |
| 60 | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk. |
| 61 | TAMA | Lancartama Sejati Tbk. |
| 62 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure T |
| 63 | TGRA | Terregra Asia Energy Tbk. |
| 64 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk |
| 65 | TOPS | Totalindo Eka Persada Tbk. |
| 66 | TOTL | Total Bangun Persada Tbk. |
| 67 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. |
| 68 | WEGE | Wijaya Karya Bangunan Gedung T |
| 69 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |
| 70 | WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk. |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang da pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul reseprentatif (mewakili).

Mereka juga merupakan representasi dari fenomena sebenarnya dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang respresentatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berikut ini merupakan kriteria sampel yang akan digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini.

1. Perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak masuk papan utama di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
3. Perusahaan yang terdaftar pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019 – 2023.

**Tabel 3**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 | **70** |
| 1. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak masuk papan utama di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 | **42** |
| 1. Perusahaan yang terdaftar pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019 – 2023 | **11** |
| Jumlah Penelitian | **17** |
| Data Penelitian 17 x 5 | **85** |

Dari 70 perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel di atas. Berikut ini adalah perusahaan sektor infratruktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
|
| 1 | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. |
| 2 | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk. |
| 3 | CASS | Cardig Aero Services Tbk. |
| 4 | CMNP | Citra Marga Nusaphala Persada. |
| 5 | EXCL | XL Axiata Tbk. |
| 6 | IPCC | Indonesia Kendaraan Terminal T. |
| 7 | ISAT | Indosat Tbk. |
| 8 | JKON | Jaya Konstruksi Manggala Prata. |
| 9 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 10 | POWR | Cikarang Listrindo Tbk. |
| 11 | SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk. |
| 12 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure T. |
| 13 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk. |
| 14 | TOTL | Total Bangun Persada Tbk. |
| 15 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. |
| 16 | WEGE | Wijaya Karya Bangunan Gedung T. |
| 17 | PTPP | PP (Persero) Tbk. |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengungkapkan lima variabel, yaitu variabel *debt to asset ratio* (DAR)*,* arus kas, profitabilitas, *financial distress* serta likuiditas. Variabel-variabel *debt to asset ratio* (DAR)*,* arus kas, profitabilitas sebagai variabel bebas (independen), *financial distress* sebagai variabel terikat (dependen), serta likuiditas sebagai variabel faktor.

1. **Definisi Konseptual**
2. **Variabel Dependen (Y)**

Tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam peneletian ini variabel dependen, yaitu *financial distress* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR), Arus Kas, Profitabilitas dan Likuiditas dengan perhitungan sampel sebanyak 30. Menurut Lingga (2018) Salah satu model yang digunakan adalah Zmijewski, yang menggunakan validitas rasio keuangan untuk menemukan kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski digunakan untuk mengukur kemungkinan kebangkrutan. Model Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis diskriminan dan menghasilkan empat variabel untuk prediksi *financial distress*. Variabel – variabel tersebut adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR), Arus Kas, Profitabilitas, dan Likuiditas . Fungsi diskriminan yang terbentuk adalah:

X = -4.3 – 4.5 X1 + 5.7 X2 + 0.004 X3

Remarks Keterangan:

X1 = *Net Income* / *Total Assets*

X2 = *Total Debt* / *Total Assets*

X3 = *Current Assets* / *Current Liabilities* (*Liquidity*)

1. **Variabel Independen (X)**

Sugiyono (2022:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prdiktor, antecedent.* Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Dalam penelitian ini definisi operasi dari variabel-variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Menurut Hanafi & Halim (2009:207) *debt to aseet ratio* (DAR) merupakan risiko likuiditas jangka panjang yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut dan harus direorganisasi.

1. Arus Kas

Menurut Munawir (2014:158) arus kas merupakan aktiva yang paling liquid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar hasil yang dimiliki pemangku kepentingan pertama akan semakin drastis juga tingkat likuiditasnya akan tetapi suatu pemangku kepentingan pertama juga mempunyai sebuah tingkatan likuiditas yang cukup drastis karena adanya sebuah pembayaran yang perlu dibayar dalam cukup tinggi. Penghasilan yang didapatkan terlalu rendah akan diperoleh sebuah hasil yang cukup drastis juga laba yang diperoleh akan tinggi, tetapi suatu pemangku kepentingan pertama yang mencari laba dengan melihat likuiditas akhirnya sebuah perusahaan.

1. Profitabilitas

Darminto (2019:73) *return on total assets* (ROA) merupakan kemampuan dalam mengukur perusahaan untuk memanfaatkan aset dan memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya.

* + - 1. **Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 4**

**Definisi Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Rumus** | **Skala Pengukur** | **Sumber** |
| 1. | *Debt To Asset Ratio* | DAR = x 100% | Rasio | Hasibuan et,. al (2023) |
| 2. | Arus Kas | AKO = | Rasio | Darminto (2019) |
| 3. | Profitabilitas | ROA = x 100% | Rasio | Darminto (2019) |
| 4*.* | *Financial Distress* | X = -4.3 – 4.5 X1 + 5.7 X2 + 0.004X3 | Rasio | Lingga (2018) |
| 5. | Likuiditas | CR = x 100% | Rasio | Munawir (2014) |

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Dokumentasi. Jenis pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

## Metode Analisis Data

* + - 1. **Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2022:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

* + - 1. **Statistik Inferensial**

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022:148).

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih *representatif.* Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisisitas, dan uji autokorelasi yang digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi normalitas merupakan asumsi dimana setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistibusi dengan normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

Kriteria dalam model regresi yaitu jika signifikasi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan/data tidak terdistribusi normal, dan jika signifikasi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan/data terdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ketentuan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ketentuan terjadi gejala autokorelasi ataukah tidak, maka peneliti menggunakan Uji Durbin-Walson (DW test). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai d terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Park*. Adapun kriteria pengujian adalah H0  diterima jika nilai t hitung ˂ t tabel dan nilai probabilitas atau nilai p ˃ 0,05, maka persamaan regresi berganda tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya H0 ditolak jika nilai t hitung ˃ t tabel dan nilai p ˂ 0,05, maka persamaan regresi berganda terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Berganda**

Menurut Ghozali (2016:93) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas). Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan secara linear antar variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR), Arus Kas, Profitabilitas terhadap *Financial Distress* serta memprediksi variabel Likuiditas sebagai variabel moderasi jika variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR), Arus Kas, Profitabilitas mengalami kenaikan atau penurunan.

Umar (2013:114) menyatakan bahwa bentuk rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Ŷ = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Dimana:

Ŷ = *Financial Distress*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X1  = *Debt To Asset Ratio* (DAR)

X2  = Arus Kas

X3  = Profitabilitas

E = *Error*

1. **Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi parsial ini bertujuan untuk mengukur makna pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), Arus Kas, Profitabilitas terhadap *Financial Distress.* Subagyo & Djarwanto (2012:268) menyebutkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam uji hipotesis ini adalah:

1. Formulasi Hipotesis
   * + - 1. Formulasi Hipotesis

H0 : β1 = 0; tidak terdapatpengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

H1 : β1 ≠ 0; terdapatpengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023.

* + - * 1. Formulasi Hipotesis 2

H0 : β2 = 0; tidak terdapatpengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023.

H2 : β2 = 0; terdapatpengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023.

* + - * 1. Formulasi Hipotesis 3

H0 : β3 = 0; tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023.

H3 : β3 = 0; terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023.

H0 : β4 = 0; likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

H4 : β4 = 0; likuiditas mampu memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

H0 : β5 = 0; likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

H5 : β5 = 0; likuiditas mampu memoderasi pengarus arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

H0 : β6 = 0; likuiditas tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

H6 : β6 = 0; likuiditas mampu memoderasi profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

H0 : β7 = 0; *debt to assets ratio* (DAR), arus kas, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simulltan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

H7 : β7 = 0, *debt to assets ratio* (DAR), arus kas, dan profitabilitas berpengaruh secara simulltan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

1. Taraf Signifikan

Taraf signifikasi yang digunakan untuk menguji regresi sederhana sebesar 95% ( atau = 5% ) dengan uji X dua pihak.

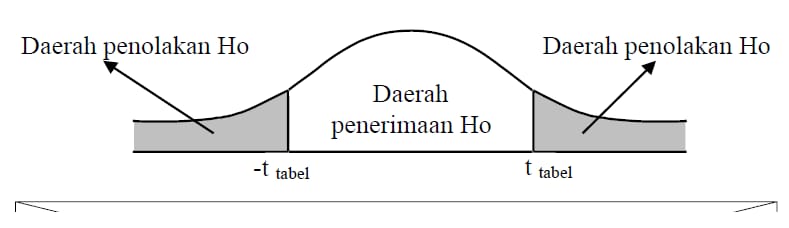
1. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak Ho adalah:

Ho diterima jika = t - tabel ≤ t ≤ label

Ho ditolak jika = t ˃ tabel ataupun t ˂ -label

Kurva Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesa Penelitian.



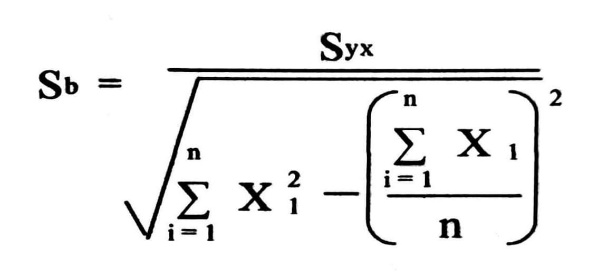
**Gambar 3**

**Kurva Uji t**

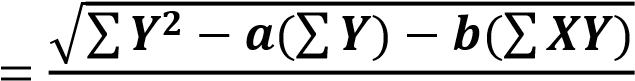
1. Perhitungan Nilai Z hitung

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikan adalah Ghozali (2018) :

Dimana :



Dengan :

𝑺𝒀𝑿 

𝐧 − 𝟐

Keterangan:

Z hitung = Besarnya Nilai Z hitung

Syx = *Standard Error Of Estimate*

Sb = *Standard Error Of The Regression Coefficient*

n = Jumlah sampel

β = Nilai koefisien yang sebenarnya

b = Nilai penduga dari β

1. Perhitungan Variabel Moderasi

Sugiyono (2022:39) variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua. Moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

Y = α+β1X1 + β2X2 + β3X3 + βX1X2X3 + є

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

Α = Konstansta

β1 – β3 = Koefisien Regresi

X1 = *Debt To Asset Ratio* (DAR)

X2 = Arus Kas

X3 = Profitabilitas

X1.X2.X3 = Interaksi antara *Sustanbility Report* dengan Likuiditas

Є = *Error Term*

1. **Uji Hipotesis (Uji Statistik F)**

Uji simultan adalah uji statistik F untuk mengetahui signifikasi pengaruh variabel bebas *debt to asset ratio* (DAR), arus kas, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu *financial distress.*

* + - * 1. Formula Ho dan H₁

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan sebagai berikut:

Ho : β1, β2, β3 = 0 berarti tidak terdapat pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), arus kas, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap *financial distress.*

Ha : β1, β2, β3 ≠ 0 berarti terdapat pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), arus kas, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap *financial distress.*

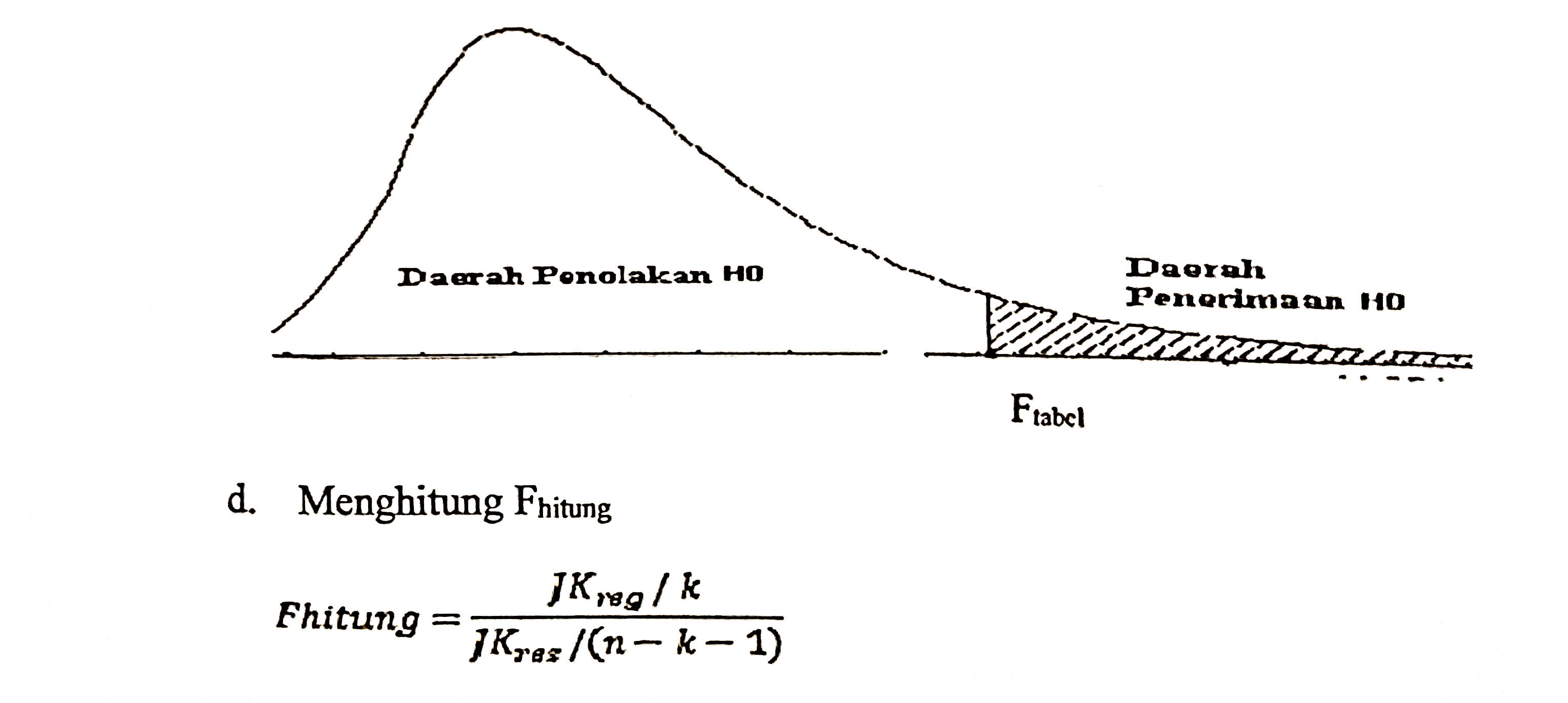
* + - * 1. *Level of significance*

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% ( atau α = 5% ).

* + - * 1. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak Ho yaitu:

Ho diterima apabila Fhitung ˂ Ftabel

Ho ditolak apabila Fhitung ˃ Ftabel

Keterangan :

JKreg = Jumlah kuadrat regresi

JKres = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

1. Keputusan Ho ditolak atau diterima

**e. Koefisien Determinasi (R2)**

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu.

Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Perhitungan koefisien determinasi berganda diperoleh melalui rumus:

Adjusted R2  =

Keterangan :

K : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel